

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa (SLB) termasuk ke dalam pendidikan luar biasa (dikenal juga sebagai pendidikan spesial, pendidikan berkebutuhan khusus, pendidikan berbantuan). Sekolah Luar Biasa adalah sebuah sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar bisa mendapatkan layanan dasar yang bisa membantu mendapatkan akses pendidikan. Dengan jenis yang berbeda, berbeda pula strategi pembelajaran serta fasilitas yang dimiliki. Meskipun sekolah luar biasa selama ini dianggap sebagai sekolah dengan keterbelakangan pendidikan dan memiliki metode belajar yang tertinggal dibanding sekolah umum, sekolah luar biasa juga mengajarkan anak mengenai berbagai hal.

Hal ini juga didukung oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 yang mengatakan bahwa : "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial." Dengan diberikannya pendidikan yang khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan memberikan kesempatan yang sama seperti halnya siswa normal dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hal ini berarti akan memperkecil kesenjangan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

Menurut Mohammad Efendi (2006:26) kategori anak berkebutuhan khusus antara lain tunanetra, tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, dan tunarungu. Penelitian ini akan menjelaskan tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kategori tunarungu dalam pembelajaran praktek tari. Hermin Ratih H dan Rr Amanda Pasca Rini dalam jurnal Psikologi Indonesia (2015:78) mengemukakan juga bahwa kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa dan berbicara berbeda dengan anak normal pada umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar, dan ketunarunguan dapat menyebabkan keterasingan dengan lingkungan, tetapi pada dasarnya intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal.

Pada observasi yang dilakukan di SLB-E Negeri Pembina Medan, pembelajaran tari yang disampaikan mengandalkan metode demonstrasi dan imitasi saja. Selain itu minimnya penggunaan media pendukung dalam pembelajaran tari mengakibatkan pembelajaran tari cenderung membosankan. Alasan tersebut menjadikan anak tunarungu membutuhkan penanganan belajar tari yang khusus dari guru. Untuk itu, peran guru dalam memahami karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak tunarungu perlu dioptimalkan.

Penguasaan tari anak tunarungu juga memiliki kendala dalam hal penguasaan wirama, karena anak tunarungu kurang dalam pendengaran sehingga sulit dalam mengikuti ketukan lagu. Hal ini menyebabkan pembelajaran tari bagi anak tunarungu tidak sesuai dengan pernyataan Soedarsono dalam Jurnal Koba (2015:63) yang menyampaikan bahwa pembelajaran tari perlu memperhatikan

beberapa aspek elemen tari yaitu wiraga, wirama, wirasa. Ketiga elemen tari ini memiliki peranan yang penting dalam tari.

Mengatasi hal ini, cara berkomunikasi saat proses pembelajaran tari, guru menggunakan metode komunikasi total (komtal). Mengutip dari hasil penelitian Sulastri di dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (2013:211) metode komunikasi total (komtal) merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dari komunikasi yaitu menyampaikan isi pesan dari keseluruhan teknik penyampaian seperti kode-kode tubuh dan ekspresi. Sistem komunikasi total (komtal) yaitu gabungan antara komunikasi oral dan manual. Komunikasi total (komtal) ini sering digunakan oleh anak tunarungu dengan lawan bicaranya dikarenakan rendahnya kemampuan pada auditorinya. *L.Dickers* dalam Bunawan (1997:39) mengatakan“tujuan komunikasi total (komtal) adalah untuk mengungkapkan bahasa yang digunakan masyarakat dalam berbagai cara (meliputi bicara, baca ujaran, isyarat, ejaan jari, membaca dan menulis), sehingga memungkinkan komunikasi yang digunakan lebih lengkap”. Penggunaan komunikasi total (komtal) sebagai cara berkomunikasi dengan anak tunarungu untuk mencapai sasaran komunikasi yang baik dengan melibatkan berbagai media diantaranya tulisan, lisan, dan gambar.

Melihat keterbatasan yang ada pada anak tunarungu membuat proses pembelajaran tari menjadi terkendala, maka perlu bantuan media untuk membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa agar proses pembelajaran efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien adalah media video. Menurut Sukiman, dalam Jurnal LP3M (2017:155) mengatakan bahwa,

“media video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan.” Media video dalam dunia pendidikan merupakan sarana belajar yang tergolong dalam media pembelajaran yang sangat efektif kegunaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Agung Yuda Aswara dalam Jurnal Olahraga (2019:76) bahwa “media video adalah sasaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan karena, pada video unsur-unsur seperti gambar, suara garis, simbol dan gerak akan ditampilkan.” Dengan adanya media pembelajaran berupa video, maka dapat dipergunakan sebagai alat bantu pembelajaran tari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SLB-E Negeri Pembina Medan, diperoleh data bahwa sampai sejauh ini materi tari yang diajarkan kepada siswa hanya tari daerah dari Batak Toba dan Melayu, sehingga penulis menawarkan tari daerah lainnya yaitu dari daerah Nias dengan tari kreasi yang berjudul *No Tatema Mbola*. Tari ini merupakan tari kreasi ciptaan Tuti Rahayu, dosen pada Program Studi Pendidikan Tari UNIMED, dengan menjadi materi ajar pada mata kuliah Teknik Tari Nias pada tahun 2008. Tari *No Tatema Mbola* ini akan dikemas menggunakan media video dalam bentuk VCD (*video compact disk*). Mengingat adanya kendala anak tunarungu dalam penguasaan wirama, penulis mencari cara lain yaitu menambahkan juru bahasa isyarat dalam video serta keterangan dilayar sebagai penjelasan mengenai gerakan-gerakan tari, dan guru juga memiliki media pembelajaran tari khusus anak tunarungu sehingga pembelajaran tidak kaku dan membosankan.

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas, penulis tertarik untuk mencoba suatu solusi dengan mengemas materi dengan media video untuk dapat memudahkan dalam memahami isi materi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengemasan Video Tari Kreasi Nias Menggunakan Metode Komtal untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB-E Negeri Pembina Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah hal yang sangat penting. Karena penulis dapat menemukan hal-hal yang ada dalam penelitian. Adanya identifikasi masalah, berarti upaya penulis untuk mendekati permasalahan sehingga masalah yang akan dibahas tidak meluas. Dari uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minimnya penggunaan media pendukung dalam pembelajaran tari mengakibatkan pembelajaran tari cenderung membosankan.
2. Tari Kreasi Nias *No Tatema Mbola* belum pernah dipelajari oleh anak berkebutuhan khusus tunarungu.
3. Belum adanya Video Tari Kreasi Nias *No Tatema Mbola* menggunakan metode komtal sebagai media bantu pembelajaran tari yang dikemas secara khusus di SLB-E Negeri Pembina Medan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan bentuk permasalahan yang selaras dengan topik penelitian. Melalui ini, penulis diharapkan mampu mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, batasan masalah adalah Belum adanya video tari kreasi Nias *No Tatema Mbola* yang dikemas secara khusus menggunakan metode komtal sebagai media bantu pembelajaran tari di SLB-E Negeri Pembina Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan objek yang diteliti (Sugiyono 2016:290). Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana langkah-langkah dalam pengemasan video tari kreasi Nias menggunakan metode komtal untuk anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB-E Negeri Pembina Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal utama untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya suatu penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan/pembuatan video Tari Kreasi Nias *No Tatema Mbola* menggunakan metode

komtal untuk anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB-E Negeri Pembina Medan.

2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan/penyusunan produk video dalam bentuk VCD (*visual compact disk*) Tari Kreasi Nias *No Tatema Mbola* untuk anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB-E Negeri Pembina Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian hasilnya akan bermanfaat, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui apa saja yang terjadi. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia “manfaat” adalah guna, faedah, manfaat penelitian akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa maupun penulis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengemasan. Video Tari Kreasi Nias *No Tatema Mbola* Menggunakan Metode Komtal untuk Anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB-E Negeri Pembina Medan.
- b. Menjadi media pembelajaran alternatif bagi anak tunarungu.
- c. Kemasan video pembelajaran tari Kreasi Nias *No Tatema Mbola* dalam bentuk VCD dapat menjadi sumber belajar bagi

guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif kepada anak tunarungu.

- d. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengemasan video tari bagi anak tunarungu

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara membuat video pembelajaran tari bagi anak tunarungu.

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara membuat video pembelajaran tari bagi anak tunarungu.

- b. Bagi Anak Tunarungu

Memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran tari kreasi *No Tatema Mbola* secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran tari serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat bagi anak tunarungu.